

# PENGARUH KOMPETENSI PROFESI PMIK TERHADAP FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN BERKAS REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT X

**Rita Isbandiah**

Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend.  
Gatot Subroto No.301 Bandung.

[ritaisbandiah93@gmail.com](mailto:ritaisbandiah93@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*This research was conducted with the aim of knowing the effect of PMIK (Medical Recorder and Health Information) professional competence on the factors causing damage to medical record files at Hospital X. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. Data collection techniques used are by means of observation, interviews, questionnaires and literature study. The sampling technique used a total saturation sampling technique of 19 people. Based on the results of hypothesis testing, it was obtained that the influence between variable X and variable Y was 16,048. The problems that arise are: 1) The officers are not careful and not thorough in carrying out the work of storing medical record files. 2) There is still a lack of knowledge of officers regarding the maintenance and protection of medical record files. 3) The medical record file storage rack is still made of wood so it will affect the medical record file because it is eaten by termites or rats. 4) There is no SPO (Standard Operating Procedure) for the maintenance and protection of medical record files. The suggestions given to the Hospital X include: 1) It is advisable for medical record officers at Hospital X to carry out the work of storing medical record files in a professional manner according to established standards. 2) It is advisable for the leadership of Hospital X to provide direction to the medical records manager of Hospital X to provide RMIK training in order to increase the knowledge and skills of medical record officers in medical record services. 3) We recommend that the medical records lead at Hospital X carry out Control and Monitoring (supervision and monitoring) on facilities and infrastructure in medical record services in order to increase the quality and quantity of medical record service management. 4) It is recommended that the medical records manager at Hospital X make and carry out a controlling checklist (supervision checklist) for medical record officers so that officers are supervised and do their job correctly, precisely and consistently.*

**Keywords:** *PMIK Professional Competency, Factors causing damage to medical record files.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh kompetensi profesi PMIK (Perekam Medis dan Informasi Kesehatan) terhadap faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis di Rumah Sakit X. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling total jenuh* sebanyak 19 orang. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh pengaruh antara variabel X dan variabel Y sebesar 16.048. Adapun permasalahan yang timbul yaitu : 1) Petugas kurang cermat dan kurang teliti dalam melakukan pekerjaan penyimpanan berkas rekam medis. 2) Masih kurangnya pengetahuan petugas terkait pemeliharaan dan perlindungan berkas rekam medis. 3) Rak penyimpanan berkas rekam medis yang masih terbuat dari kayu sehingga akan mempengaruhi berkas rekam medis karena termakan oleh rayap atau tikus. 4) Belum adanya SPO (Standar Prosedur Operasional) pemeliharaan dan perlindungan berkas rekam medis. Adapun saran yang diberikan diantaranya: 1)Sebaiknya petugas perekam medis di RSUD X, melaksanakan pekerjaan penyimpanan berkas rekam medis secara profesional sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. 2) Sebaiknya pihak pimpinan RSUD X memberikan arahan kepada pimpinan

rekam medis RSUD X untuk memberikan pelatihan-pelatihan RMIK agar meningkatnya kemampuan pengetahuan dan keterampilan petugas perekam medis dalam pelayanan rekam medis. 3) Sebaiknya pimpinan rekam medis RSUD X melakukan *Controlling* dan *Monitoring* (pengawasan dan pemantauan) pada sarana dan prasarana di pelayanan rekam medis agar meningkatnya kualitas serta kuantitas manajemen pelayanan rekam medis. 4) Sebaiknya pimpinan rekam medis RSUD X membuat dan melakukan *ceklis controlling* (checklis pengawasan) kepada petugas perekam medis agar petugas diawasi dan melakukan pekerjaan dengan benar, tepat dan konsisten.

**Kata Kunci :** Kompetensi Profesi PMIK, Faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis.

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan unsur potensi dasar yang diperlukan sejak awal kehidupan dan masa pertumbuhan, apabila terpenuhi maka akan menghambat fisik dan mental seseorang untuk dapat hidup layak dan produktif. Untuk mendapatkan kesehatan yang baik dalam kehidupan, maka harus ditunjang dengan ketersediaan tempat-tempat atau sarana yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan. Upaya kesehatan ini merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang baik dan optimal bagi masyarakat.

Menurut *World Health Organization (WHO)*, rumah sakit adalah institusi yang merupakan bagian integral dari organisasi kesehatan dan organisasi sosial berfungsi mengadakan pelayanan kesehatan yang lengkap, baik kuratif maupun preventif bagi pasien rawat jalan dan rawat inap melalui kegiatan pelayanan medis serta perawatan.

Rumah Sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020 "Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan Rumah Sakit, penyelenggaraan rekam medis

merupakan faktor yang menentukan dan mencerminkan baik atau buruknya pelayanan tersebut. Rekam medis sangat mendukung bukan hanya untuk menyelenggarakan proses instrumen yang penting dalam menangani masalah mediko-legal yang mungkin terjadi di rumah sakit kurang berhasil dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan sebagaimana yang di harapkan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2022 rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis sebagai sumber informasi memerlukan pengelolaan yang profesional untuk memenuhi kebutuhan berbagai aspek meliputi administrasi, hukum, keuangan, penelitian, pendidikan, pendokumentasian, dan kesehatan masyarakat. Pengolahan data rekam medis menghasilkan informasi kesehatan melalui tahapan mengumpulkan, mengintegrasikan, menganalisis data pelayanan kesehatan primer dan sekunder, menyajikan dan mendiseminasi informasi yang berguna untuk perencanaan dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan perlu dikelola oleh seseorang yang kompeten dan memiliki kewenangan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Standar Profesi pererekam medis dan informasi kesehatan disusun sebagai pedoman acuan bagi tenaga profesi manajemen informasi kesehatan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjalankan tugas profesinya sebagai perkam medis. Kompetensi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan merupakan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang profesi perkam medis dan informasi kesehatan dalam melakukan tanggung jawab diberbagai tatanan pelayanan kesehatan. Seorang perkam medis harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang merupakan kompetensi dari profesi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No.312 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa standar kompetensi PMIK terdiri atas kompetensi petugas perkam medis. Kompetensi dibangun dengan akar yang terdiri atas professional yang luhur, kewaspadaan dalam bentuk mawas diri dan pengembangan diri, serta komunikasi efektif, yang akan menunjang manajemen data dan informasi lainnya, keterampilan klasifikasi klinis, kodefikasi penyakit dan masalah lainnya juga prosedur klinis, aplikasi statistik kesehatan, epidemiologi dasar, biomedik serta manajemen pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan.

Penerapan pedoman bagi setiap perkam medis tentang peraturan standar pelayanan kesehatan memang sudah menjadi ketentuan mutu pelayanan yang mendasar dimana urusan wajib daerah yang berhak diperoleh bagi setiap warga negara secara maksimal, juga merupakan spesifikasi teknis tentang tolak ukur pelayanan minimum yang masih diberikan oleh badan layanan umum kepada masyarakat.

Pentingnya peran sumber daya manusia dalam mencapai

tujuan rumah sakit harus pula diimbangi dengan kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia. Kemampuan sumber daya manusia harus benar-benar teruji sehingga mampu mengerjakan semua pekerjaan yang dibebankan kepadanya secara benar dan menghasilkan hasil yang sempurna, baik kuantitas maupun kualitasnya. Agar sumber daya manusia dapat melakukan pekerjaan secara benar dan menghasilkan hasil yang benar, maka perlu dibekali dengan kemampuan dan keahlian sesuai dengan bidang yang dikerjakan.

Kegiatan penyimpanan berkas rekam medis merupakan usaha melindungi dokumen rekam medis dari kerusakan fisik dan isi berkas rekam medis itu sendiri. Berkas rekam medis harus disimpan dan dirawat dengan baik karena berkas rekam medis merupakan harta benda rumah sakit yang sangat berharga. Untuk mendukung terciptanya. Untuk mendukung terciptanya keberhasilan penyimpanan, pengamanan dan pemeliharaan berkas rekam medis diperlukan adanya ketentuan pokok kearsipan yaitu tempat, sarana, pemeliharaan berkas rekam medis dari bahaya dan kerusakan.

Berkas rekam medis disimpan dalam sebuah ruangan yaitu dibagian *filling*, *Filling* merupakan suatu ruangan tempat penyimpanan, pengembalian, retribusi, retensi dan pemusnahan berkas rekam medis. Ruang ini memudahkan dan mempercepat pengambilan dan pengembalian kembali berkas rekam medis yang tersimpan, serta menjaga berkas rekam medis dari bermacam aspek, seperti bahaya pencurian, aspek intrinsik serta aspek ekstrinsik. Aspek intrinsik ialah

pemicu kerusakan yang berasal dari berkas rekam medis itu sendiri, misalnya kualitas kertas, pengaruh tinta, dan pengaruh perekat. Aspek ekstrinsik adalah penyebab kerusakan yang berasal dari luar benda asing, seperti faktor fisik adalah kerusakan yang disebabkan oleh kelembaban udara, temperature udara, sinar matahari, kebakaran, hujan dan banjir. Faktor biologis adalah kerusakan yang disebabkan oleh tikus, kecoa, rayap, jamur dan kutu buku. Faktor kimiawi adalah kerusakan yang disebabkan oleh makanan, minuman dan bahan-bahan kimia.

Menurut Gabriele(2018:1337), Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Paseh bahwa rekam medis yang rusak dikarenakan sampul map tipis yang menyebabkan dokumen mudah robek sehingga menyebabkan formulir didalamnya terlipat dan jika dibiarkan semakin lama maka akan robek. Penyebab rusaknya rekam medis juga disebabkan oleh kurangnya rak penyimpanan serta keadaan ruangan yang tidak memadai.

Menurut Kholifah (2020:356), berdasarkan hasil riset “ pada bulan Februari 2020 di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya yang mana riset tersebut melaksanakan pengumpulan informasi dengan metode mewawancarai petugas filling yang berjumlah 5 orang petugas”. Ditemukan sebanyak 104 berkas rekam medis alami kerusakan sehingga formulir yang terdapat didalamnya dapat robek. Perihal ini diakibatkan sebab masih ada tenaga rekam medis yang mempunyai latar belakang bukan DIII Rekam Medis, minimnya sosialisasi SOP terkait pemeliharaan dokumen rekam medis, terbatasnya jumlah rak pada ruangan *filling*, dan bahan yang digunakan pada map kurang tebal.

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Umum X Bandung ditemukan adanya berkas rekam medis mengalami kerusakan sehingga formulir yang terdapat di dalamnya robek dan rusak yang menyebabkan berkas rekam medis hilang dan tidak terbaca. Dari hasil pengamatan yang didapat bahwa faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis diakibatkan oleh faktor sumber daya manusia (SDM) dan faktor sarana prasarana penyimpanan berkas rekam medis serta aspek ekstrinsik seperti faktor biologis. Untuk faktor SDM penyebabnya ialah petugas kurang cermat dan kurang teliti dalam pengambilan maupun pengembalian penyimpanan berkas rekam medis. Petugas yang menyimpan berkas rekam medis ke dalam rak penyimpanan namun ditemukan ketidaktepatan penyimpanan berkas rekam medis yang tidak sesuai dengan sistem penjajaran penyimpanan berkas rekam medis, sehingga akan mempersulit petugas mencari kembali berkas rekam medis dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencari kembali berkas rekam medis. Serta masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan petugas terkait pemeliharaan dan perlindungan berkas rekam medis. Serta faktor sarana dan prasarana, rak penyimpanan berkas rekam medis yang masih menggunakan rak kayu dimana terdapat rak yang rapuh dan berlubang sehingga berkas rekam medis menjadi terlipat dan menyebabkan berkas rekam medis mengalami kerusakan. Sedangkan dari aspek ekstrinsik faktor biologis penyebabnya ialah adanya kecoa, tikus atau rayap bentuk kerusakan yang terjadi seperti robek pada bagian formulir dan adanya kerusakan pada map. Dan belum tersedianya SOP (*Standar Prosedur Operasional*) terkait pemeliharaan dan perlindungan berkas rekam medis.

## Pokok Permasalahan

Berdasarkan topik yang dibahas di atas bahwa pokok permasalahan yang dapat diambil adalah bagaimana “ Pengaruh Kompetensi PMIK Terhadap Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum X Bandung”.

## Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis adalah Untuk mengetahui pengaruh kompetensi PMIK terhadap faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis di RSUD X, Untuk mengetahui permasalahan faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis di RSUD X, Untuk mengetahui upaya seorang PMIK di RSUD X dalam menangani kerusakan berkas rekam medis.

## Manfaat Peneliti

- a. Manfaat Bagi Tempat Penelitian.  
Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan atau usulan dalam mengatasi dan memperbaiki masalah khususnya mengenai pengaruh kompetensi profesi PMIK terhadap faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis.
- b. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan
  1. Sebagai bahan referensi bagi adik-adik kelas tingkat akhir untuk penelitian berikutnya.
  2. Menjadi masukan dan pertimbangan ilmu rekam medis dan informasi kesehatan, khususnya tentang kompetensi profesi PMIK terhadap faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis.
- c. Kegunaan Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman yang lebih luas dalam bidang rekam medis dan penulis mendapat manfaat atau pengetahuan dalam hal penelitian, termasuk dalam mengumpulkan

data, mengolah data, gagasan dan pendapat.

## METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019:16) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2018:73) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Menurut Sugiyono (2017:80), Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang dipilih oleh penulis adalah petugas PMIK sebanyak 19 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan PMIK (Perekam Medis dan Informasi Kesehatan) adalah *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan *Sampling Total Jenuh* adalah teknik penentu sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel adalah petugas PMIK sebanyak 19 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis responden dalam menentukan skor dan persentase dengan sampel

sejumlah 19 orang pegawai khususnya unit rekam medis Rumah Sakit Umum X Bandung .

## A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pernyataan Kuesioner

### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:177) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut.

Kuesioner dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hasil  $r_{tabel}$  dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Df &= N-2 \\ &= 19-2 = 17 \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan Maka hasil df yaitu 17 dengan tingkat signifikan uji dua arah  $\alpha$  0,05 dan tingkat kepercayaan 95% maka  $r_{tabel} = 0.4555$ .

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berdasarkan uji signifikan 0,05 artinya semua item-item pertanyaan kuesioner **valid**.

### 2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:135), dengan menggunakan instrument *valid* dan *reliabel* dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi *valid* dan *reliabel*. Setelah dilakukan pengujian validitas data, kemudian dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas data. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisa data atau

instrument penelitian, berupa butir-butir pertanyaan (kuesioner), apakah reliabel atau tidak reliabel. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas data ini menggunakan *Cronbach Alpha*.

Tabel 1

### Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,982	22

Sumber : Hasil Pengolahan Penulis (SPSS 23, 2023)

Maka dapat disimpulkan diatas pengujian reliabilitas yang diperoleh Dari *Cronbach's Alpha* menunjukkan Alpha 0,982 dan N of items adalah 22 yang berarti data tersebut **Reliabel**, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### 3. Uji Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:286), Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk melakukan analisis koefisien korelasi, maka penulis menggunakan perhitungan Pearson Product Moment (*Pearson Moment Correlation Analysis*). dengan menggunakan rumus konsep yang berpedoman kepada Sugiyono (2017).

Tabel 2

## Hasil Uji Korelasi

		KOMPETENSI PMIK	BERKAS REKAM MEDIS
KOMPE TENSI PMIK	Pearson Correlation	1	.969*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	19	19
BERKA S REKAM MEDIS	Pearson Correlation	.969*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	19	19

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Penulis  
(SPSS 23, 2023)

Maka dapat disimpulkan Hasil uji korelasi diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh sebesar 0,969. Maka dapat dilihat bahwa nilai tersebut berada pada interval 0,80 – 1,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi PMIK (X) dengan Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis (Y) memiliki hubungan yang **sangat kuat**.

#### 4. Uji Linearitas

Menurut R. gunawan Sudarmanto (2005: 201), Uji linearitas di gunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai

signifikansi dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari Deviation from Linearity > alpha (0,05) maka nilai tersebut *linear*.

Tabel 3

#### Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
BERKAS REKAM MEDIS *	(Combi tw ned) Linearity	510.847	5	102.169	47.267	.000
	Deviati on from Linearity	505.574	1	505.574	233.896	.000
KOMPET ENSI PMIK	ps y Within Groups	5.273	4	1.318	.610	.663
	Total	28.100	13	2.162		
	Total	538.947	18			

Sumber : Hasil Pengolahan Penulis  
(SPSS 23, 2023)

Maka dapat disimpulkan Dilihat hasil *Deviation from Linearity* dari hubungan variabel Kompetensi PMIK (X) terhadap Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis (Y) 0,663 > 0,05 yang berarti bahwa hubungan kedua variabel *independen* tersebut dengan variabel *dependen* adalah **Linear**.

#### 5. Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Sujarweni (2015:160) , Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui “pengaruh”. kompetensi profesi PMIK terhadap fator penyebab kerusakan berkas rekam medis. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan

secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah positif atau negative untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan

**Tabel 4**

**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-0.999	2.263		-.442	.664
1 KOMPETENSI PMIK	.580	.036	.969	16.048	.000

a. Dependent Variable: BERKAS REKAM MEDIS

Sumber : Hasil Pengolahan Penulis (SPSS 23, 2023)

Maka dapat disimpulkan Hasil uji regresi linear sederhana, hasil uji regresi sederhana, dapat dilihat hasil *Constant* (a) sebesar -0,999 dan nilai pengaruh Kompetensi PMIK (b) sebesar 0,580. Sehingga rumus persamaan regresi dari hasil tersebut adalah  $Y = -0,999 + 0,580X$ , yang berarti bahwa dalam setiap penambahan 1% nilai analisis Kompetensi Profesi PMIK maka Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis bertambah sebesar 0,580 nilai koefisien regresi linear bernilai positif sehingga dapat dikatakan arah pengaruh antara variabel X dan variabel Y adalah **Positif**.

## 6. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:87), hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima ( $H_1$  ditolak) dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima)  $\alpha = 0,5$  dalam mencari  $t_{tabel}$ .

**Tabel 5**

**Hasil Uji Hipotesis**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-.999	2.263		-.442	.664
1 KOMPETENSI PMIK	.580	.036	.969	16.048	.000

a. Dependent Variable: BERKAS REKAM MEDIS

Sumber : Hasil Pengolahan Penulis (SPSS 23, 2023)

Maka dapat disimpulkan Hasil uji hipotesis dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 16.048 dengan nilai  $t_{tabel}$  2,10982. Bahwa Kompetensi Profesi PMIK berpengaruh terhadap Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum X. Karena nilai  $t_{hitung}$  16.048 > nilai  $t_{tabel}$  2,10982. Hipotesis penelitian ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) dapat diterima apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil pengujian diatas adalah dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) **dapat diterima**.

## 7. Uji Koefisien Determinasi

(R<sup>2</sup>)

Menurut Sujarweni (2015:164) “Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X)”. Jika R<sup>2</sup> semakin besar, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R<sup>2</sup> semakin kecil, maka, presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

**Tabel 6**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 <sup>a</sup>	.938	.934	1.401

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI PMIK

Sumber : Hasil Pengolahan Penulis (SPSS 23, 2023)

Maka dapat disimpulkan Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,944 yang berarti bahwa pengaruh Kompetensi Profesi PMIK terhadap Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum X Bandung sebesar 93,8%, sedangkan sisanya sebesar 6,3% dipengaruhi oleh variabel lain atau *error*. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel X dan Variabel Y dilihat dari interval nilai koefisien korelasi dengan nilai koefisien korelasi pada kolom R 0,08 - 1.000 yang menunjukkan tingkat hubungan yang **sangat kuat**.

**B. Permasalahan Yang Terjadi Mengenai Pengaruh Kompetensi Profesi PMIK Terhadap Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum X Bandung.**

Peneliti menemukan beberapa kendala dan permasalahan ditemukannya kerusakan berkas rekam medis yang rusak dan robek, hal ini dapat menyebabkan pelayanan rekam medis menjadi terhambat karena berkas rekam medis yang hilang dan tidak terbaca. Permasalahan yang terjadi disebabkan oleh :

1. Petugas kurang cermat dan kurang teliti dalam melakukan pekerjaan penyimpanan berkas rekam medis.
2. Masih kurangnya pengetahuan petugas terkait pemeliharaan dan perlindungan berkas rekam medis. Kompetensi petugas berpengaruh terhadap keterampilan bekerja.
3. Rak penyimpanan berkas rekam medis yang masih terbuat dari kayu sehingga akan mempengaruhi berkas rekam medis karena termakan oleh rayap atau tikus.
4. Serta belum adanya SPO (*Standar Prosedur Operasional*) pemeliharaan dan perlindungan berkas rekam medis.

**C. Upaya Pemecahan Permasalahan Pengaruh Kompetensi Profesi PMIK Terhadap Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum X Bandung**

Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak unit rekam medis di Rumah Sakit Umum X Bandung terhadap permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Meningkatkan ketelitian dan kecermatan petugas dalam melakukan pekerjaan penyimpanan berkas rekam medis.
2. Sebaiknya dilakukan sosialisasi dan pelatihan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.
3. Sebaiknya rak-rak penyimpanan berkas rekam medis diganti dengan model rak *Roll O'Pack* dan untuk map berkas rekam medis sebaiknya menggunakan *double* map plastik.
4. Serta sebaiknya membuat SPO ( *Standar Prosedur Operasional* ) terkait perlindungan dan pemeliharaan berkas rekam medis.

## KESIMPULAN

Penulis menarik kesimpulan yang berkaitan dengan pengaruh Kompetensi Profesi PMIK terhadap Faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum X, yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS ( *Statistical Program for Sosial Sciene* ) versi 20, pada 19 responden sebagai sampel penelitian diperoleh nilai 0,969 bahwa Kompetensi Profesi PMIK dengan Faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis memiliki hubungan yang sangat kuat. Diperoleh nilai sebesar 16.048 bahwa Kompetensi Profesi

PMIK berpengaruh terhadap Faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis. Diperoleh hasil 0,944 bahwa pengaruh Kompetensi Profesi PMIK terhadap Faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis sebesar 93,8 % sedang sisanya sebesar 6,3% dipengaruhi oleh variabel lain atau *error*, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara Kompetensi Profesi PMIK dan Faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis yang menunjukkan tingkatan yang sangat kuat.

2. Permasalahan yang terjadi terkait Kompetensi Profesi PMIK terhadap Faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum X Bandung, yaitu petugas kurang cermat dan kurang teliti dalam melakukan pekerjaan penyimpanan berkas rekam medis, masih kurangnya pengetahuan petugas terkait perlindungan dan pemeliharaan berkas rekam medis, dan rak penyimpanan berkas rekam medis yang masih terbuat dari kayu sehingga akan mempengaruhi berkas rekam medis karena termakan oleh rayap atau tikus. Serta belum adanya SPO terkait perlindungan dan pemeliharaan berkas rekam medis.
3. Upaya yang dilakukan terkait Kompetensi Profesi PMIK terhadap Faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum X Bandung yaitu, Meningkatkan ketelitian dan kecermatan petugas dalam melakukan pekerjaan penyimpanan berkas rekam medis, sebaiknya dilakukan sosialisasi dan pelatihan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, dan sebaiknya rak-rak penyimpanan berkas rekam medis diganti dengan model *Roll O'Pack* dan

untuk map berkas rekam medis sebaiknya menggunakan *double* plastik. Serta sebaiknya membuat SPO ( *Standar Prosedur Operasional* ) terkait perlindungan dan pemeliharaan berkas rekam medis.

## SARAN

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti maka memberikan saran kepada pihak pimpinan Rumah Sakir Umum X Bandung dan pimpinan kepala Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Umum X Bandung mengenai Kompetensi Profesi PMIK terhadap Faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum X Bandung. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Sebaiknya petugas perekam medis di Rumah Sakit Umum X Bandung, melaksanakan pekerjaan penyimpanan berkas rekam medis secara professional sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.
2. Sebaiknya pihak pimpinan Rumah Sakit Umum X Bandung, memberikan arahan kepada pimpinan rekam medis Rumah Sakit Umum X untuk memberikan pelatihan-pelatihan RMIK ( Rekam Medis dan Informasi Kesehatan ) agar meningkatnya kemampuan pengetahuan dan keterampilan petugas perekam medis dalam pelayanan rekam medis di Rumah Sakit Umum X Bandung.
3. Sebaiknya pimpinan rekam medis Rumah Sakit Umum X Bandung melakukan *Controlling* dan *Monitoring* ( pengawasan dan pemantauan) pada sarana dan prasarana di pelayanan rekam medis agar meningkatnya kualitas serta kuantitas manajemen pelayanan rekam medis di Rumah Sakit Umum X Bandung.

4. Sebaiknya pimpinan rekam medis Rumah Sakit Umum X Bandung membuat dan melakukan *ceklis controlling* ( checklis pengawasan ) kepada petugas perekam medis agar petugas diawasi dan melakukan pekerjaan dengan benar, tepat dan konsisten .

## DAFTAR PUSTAKA

- Wibowo (2017), *Manajemen Kinerja*. Cetakan ke lima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Emron Edison (2016), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Alfabeta. Bandung.
- Yulia Fitriani (2021), *Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis. Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*. 1(3), 364–377
- Sebayang, Sb. (2018), *Berkas Rekam Medis*. Jurnal Ilmiah Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Imelda.
- Alamita, C. P. (2017). *Tanggung Jawab Sikap Prosedur Dalam Pelaksanaan Pendistribusian Rekam Medis Pasien Rawat jalan di RSUP DR M.Jamil*.
- Eka Rani. (2018). *Perawatan Dan Pelestarian Arsip Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung*. Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan, 1–7.
- Kholifah, A. N., Nuraini, N., Wicaksono, A. P., Kesehatan, J., & Jember, P. N. (2020). *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*. 1(3), 364–373.
- Mardiawati, D., & Leonard, D. (2018). *Analisis Pelaksanaan Pengodean Tindakan Medis Pasien JKN di RSI Siti Rahmah*

- Padang. J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan.* 1(3). 624–634.
- Raharja, J., Pondok, N., Lama, K., & Selatan, J. (2019). *Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan.* 2(2), 91–99.
- Ritonga, Z. A. (2016). *Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan.* *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 1, (2)(2), 87–95.
- Werdani, K. E. (2016). *Pencapaian Standar Pengolahan Rekam Medis Sebelum Dan Sesudah Pelatihan Di Rsud Pacitan.* *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 4(1), 62–66.
- Yuliani, N. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keamanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan.* *INFOKES Journal*, 6(1), 55–65.